

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Semakin lama jeda waktu pembilasan yang diberikan pada tanaman melon yang terpapar salinitas maka dapat menurunkan beberapa variabel pertumbuhan tanaman melon seperti bobot segar batang dengan persamaan linear  $y = -0,0603x + 14,834$  dan bobot segar daun dengan persamaan linear  $y = -0,0454x + 8,7957$ . Kemudian lama jeda waktu pembilasan 45 menit mampu menurunkan nilai bobot kering akar hingga 0,26 g, sedangkan lama jeda waktu pembilasan 90 menit meningkatkan nilai bobot kering akar hingga 0,41 dengan persamaan polinomial  $y = 0,0001x^2 - 0,0115x + 0,5611$  dengan titik minimum  $x = 57,5$  menit dan  $y = 0,23$  g dengan nilai  $R^2 = 0,5834$ . Lalu pada variabel kadar klorofil fase vegetatif, lama jeda waktu pembilasan 45 menit meningkatkan kadar klorofil sebesar 17,96 mg/L, sedangkan lama jeda waktu 90 menurunkan kadar klorofil hingga 12,70 mg/L dengan persamaan polinomial  $y = -0,0017x^2 + 0,1188x + 16,151$  dengan titik maksimum  $x = 34,95$  dan  $y = 18,22$  nilai  $R^2 = 0,2977$ . Lamanya jeda waktu pembilasan 45 menit juga meningkatkan kadar klorofil pada fase generatif hingga 16,11 mg/L, sedangkan pada jeda waktu pembilasan 90 menit menurunkan kadar klorofil pada fase generatif hingga 14,05 mg/L dengan persamaan polinomial  $y = -0,0021x^2 + 0,2329x + 9,8078$  dengan titik maksimum  $x = 54,8$  menit dan  $y = 16,27$  mg/L dengan nilai  $R^2 = 0,598$ . Lalu semakin lamanya jeda waktu yang diberikan tanaman melon yang terpapar salinitas juga dapat meningkatkan kadar prolin pada fase vegetatif dengan persamaan linear  $y = 0,1073x + 6,6721$ .
2. Semakin besar volume pembilasan yang diberikan pada tanaman melon yang terpapar salinitas maka dapat meningkatkan variabel fisiologi tanaman melon seperti kadar klorofil pada fase vegetatif dengan persamaan linear  $y =$

$1,0507x + 11,928$ , kadar prolin pada fase vegetatif dengan persamaan linear  $y = 1,3847x + 6,656$ , dan bukaan stomata generatif dengan persamaan linear  $y = 0,2083x + 3,7847$ . Kemudian pada variabel kadar prolin fase generatif, besar volume pembilasan 3,5 mm menurunkan kadar prolin hingga 3,81  $\mu\text{mol/g}$ , sedangkan volume pembilasan 7 mm meningkatkan kadar prolin sebesar 11,52  $\mu\text{mol/g}$  dengan persamaan polinomial  $y = 1,1002x^2 - 9,3493x + 23,052$  dengan titik minimum  $x = 4,24$  mm dan  $y = 3,19$   $\mu\text{mol/g}$  dengan nilai  $R^2 = 0,932$ .

3. Terdapat interaksi antara jeda waktu pembilasan dan volume pembilasan pada tanaman melon yang ditunjukkan pada kerapatan stomata generatif dan persentase bunga jadi. Kombinasi jeda waktu pembilasan paling rendah (0 menit) dengan volume pembilasan paling tinggi (7 mm) dapat meningkatkan nilai kerapatan stomata pada fase generatif sebesar 198,64 stomata/ $\text{mm}^2$  dengan persamaan polinomial  $y_7 = 0,0048x^2 - 0,5513x + 198,64$ . Sedangkan, kombinasi L2V0 meningkatkan persentase bunga jadi (1,83%) dengan persamaan polinomial  $y_0 = 0,0005x^2 - 0,0367x + 1,0833$ . Kemudian terdapat interaksi jeda waktu pembilasan dan volume pembilasan L2V1 yang menurunkan hasil pada kerapatan stomata generatif (146,74 stomata/ $\text{mm}^2$ ) dengan persamaan polinomial  $y_{3,5} = -0,0147x^2 + 1,3045x + 148,23$  dan interaksi L2V2 menurunkan persentase bunga jadi (0,33%) dengan persamaan linear  $y_7 = -0,0065x + 0,9676$ .

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu diperlukan jarak tanam yang lebih lebar selama penanaman agar saat pemberian perlakuan tidak mengenai tanaman yang berbeda perlakuan dan juga agar tanaman tidak terlalu lembab akibat perlakuan pembilasan sehingga dapat menimbulkan penyakit pada tanaman. Hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian untuk mengetahui jeda waktu dan volume pembilasan yang baik untuk mengatasi tanaman melon yang terpapar salinitas.